

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Di dalam dunia pendidikan pembelajaran sebagai salah satu hal yang terutama dalam membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat membentuk karakter serta pola berpikir peserta didik. Dimana dalam suatu pembelajaran terdapat proses yang didalamnya pendidik dan peserta didik ikut terlibat dan bahan materi pelajaran adalah sesuatu yang akan di ajarkan oleh pendidik agar tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia yang tercantum pada Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran ialah kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang memiliki sumber belajar. Jadi dapat dinyatakan pembelajaran terjadi ketika peserta didik dan pendidik saling interaksi satu sama lain serta adanya sumber belajar yang digunakan oleh pendidik tersebut.

Di Indonesia, sistem pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran *on site*, yakni pembelajaran tatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran *on site* biasanya dilakukan di dalam ruangan. Pembelajaran *onsite* atau tatap muka lebih sering di pakai dari pada pembelajaran *online*. Pembelajaran *on site* di nilai lebih berpengaruh karena pendidik dapat berkomunikasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pendidik diuntungkan karena dapat mengamati secara langsung kemajuan peserta didik yang menyebabkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Rifa'i, 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia menyatakan untuk pertama kalinya bahwa Covid-19 telah menyebar ke Indonesia (Timdetikcom, 2020). Covid-19 telah memberikan dampak perubahan yang melibatkan seluruh bidang kehidupan manusia yaitu kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan. Dampak wabah virus Covid-19 dalam bidang pendidikan yaitu terjadinya perubahan dari sistem pembelajaran *on site* ke pembelajaran *online* baik jenjang SD, SMP, SMA sampai kepada perguruan tinggi. Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berdampak pada bidang pendidikan yaitu kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19. Hal itu dilakukan sebagai upaya agar peserta didik tidak terkena Covid-19. Untuk mencegah kerumunan, edaran yang dibagikan berupa informasi adanya perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Sistem pembelajaran *online* menggunakan jaringan internet sebagai media interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, pendidik harus tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar berjalan optimal. Solusinya guru harus mampu menciptakan media pendidikan yang inovatif dengan menggunakan media *online* (Akhiar & Muazzinah, 2021). Pembelajaran yang dilakukan secara *online* memanfaatkan jaringan internet yang terhubung, mudah diakses, fleksibel, dan memiliki kapabilitas yang dapat menghasilkan berbagai bentuk jenis-jenis interaksi belajar (Moore, Dickson-Deane, Galyen, & Chen, 2010). Maka dalam pembelajaran *online* peserta didik dan pendidik melakukan proses pembelajaran tanpa adanya interaksi fisik dan tatap muka serta menggunakan *platform* media pembelajaran yang terhubung melalui internet.

Di jenjang perguruan tinggi, para pendidik serta mahasiswa di tuntut untuk melaksanakan sistem pembelajaran baru yang telah ditentukan yaitu pembelajaran *online* yang harus diterima. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* dinilai lebih fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat di antaranya mahasiswa dan dosen dapat mengatur waktu kapan saja pembelajaran akan di mulai dan tidak terikat oleh peraturan yang ada di kampus. Materi-materi perkuliahan yang diajarkan oleh dosen juga bisa dilihat kembali oleh mahasiswa karena biasanya materi membagikan materi berupa modul atau *power point* yang dapat di download.

Pembelajaran *online* menggunakan ponsel atau komputer sebagai medianya sehingga mahasiswa tidak terburu-buru pergi ke tempat perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga dapat menghemat pembayaran kamar kos dan biaya transportasi karena pembelajaran tidak dilakukan dikampus, sehingga tidak ada lagi biaya bensin atau ongkos transportasi umum lainnya. Karena kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di rumah, maka mahasiswa dari luar kota atau daerah tidak perlu

mengeluarkan biaya untuk nge-kos. Namun pada kenyatannya, proses pembelajaran *online* menimbulkan berbagai macam permasalahan yang tidak semuanya berjalan sesuai dengan harapan. Salah satunya yaitu kedisiplinan mahasiswa saat dalam proses pembelajaran. Khususnya dikalangan mahasiswa terlihat ketidakteraturan ketika melaksanakan proses pembelajaran berbasis pembelajaran *online*. Disiplin memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Seseorang yang disiplin akan memiliki rasa kewajiban yang kuat untuk mengikuti setiap hukum yang berlaku. Namun, tingkat kedisiplinan mahasiswa berkurang akibat penerapan sistem pembelajaran *online*. Pertama, mengenai masalah kehadiran. *Zoom, google meet, dan google classroom* adalah *platform* yang sering digunakan untuk pendidikan *online*. Mahasiswa sering telah hadir dalam pembelajaran *online* atau bahkan tidak hadir.

Kedua, keaktifan mahasiswa juga berpengaruh ketika pembelajaran *online* diterapkan. Yang penulis alami sebagai mahasiswa, penulis melihat adanya penurunan keaktifan mahasiswa dari segi bertanya dan merespon pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Hal ini dimungkinkan karena banyak mahasiswa yang tidak mendengarkan apa yang dikatakan dan dijelaskan oleh dosen. Banyak ditemukan mahasiswa yang *off-cam* dalam proses pembelajaran yang menyebabkan seseorang mengantuk dan menjadi malas saat mendengarkan penjelasan dosen.

Ketiga, yaitu pengumpulan tugas. *Google Classroom* biasanya digunakan dalam pembelajaran *online* untuk pengumpulan tugas. Banyak mahasiswa menyepelkan tugas yang diberikan oleh dosen karena pengawasan dalam pembelajaran *online* kurang ketat dibandingkan dengan pengajaran tatap muka. Sehingga, ketika diberikan tugas, mahasiswa sering menundanya. Hal ini dapat mengakibatkan tugas dikumpulkan terlambat atau tidak sama sekali. Pembelajaran *online* juga mengurangi pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran. Diantaranya disebabkan oleh jaringan internet dan kuota. Mahasiswa di tingkat universitas berasal dari berbagai tempat. Mahasiswa yang berada di luar Pulau Jawa sering keluar masuk rapat *zoom* karena jaringan internet biasanya tidak stabil. Sehingga dapat merusak fokus mahasiswa saat dosen menjelaskan materi perkuliahan. Kuota internet juga menjadi masalah utama dalam pembelajaran

online karena jika kuota internet habis maka mahasiswa tidak bisa masuk ke dalam *flatfrom* yang telah ditentukan oleh pendidik.

Keempat, masalah kerapian baju. Ketika pembelajaran *online* di terapkan, di temukan beberapa mahasiswa yang memakai baju kaos (t-shirts) dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa ada mahasiswa yang tidak disiplin dan tidak berpakaian sesuai dengan aturan yang di tetapkan. Jika Mahasiswa berpakaian rapi dapat memberikan kesan yang baik meskipun dalam pembelajaran *online*.

Kemudian pembelajaran *on site* terbatas mulai kembali diterapkan di semua satuan pendidikan kemudian diizinkan mulai Juli 2021 melalui keputusan yang dibuat oleh menteri pendidikan, kesehatan, agama, dan kementerian dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap pasca Covid-19 Masa pandemik. Maka terjadi perubahan sistem pembelajaran dari *online* ke *on site* atau tatap muka dalam setiap jenjang sekolah yang ada di Indonesia termasuk perguruan tinggi. Dimana ketika pembelajaran *on site* diterapkan kembali, maka proses pembelajaran kembali dilakukan di kampus. Misalnya Mahasiswa harus datang ke kampus untuk mengikuti pembelajaran, adanya interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa harus mengikuti peraturan yang ada universitas karena peraturan tersebut bersifat tetap dan mengikat. Ketika pola pembelajaran tersebut di ubah dari *online* ke *on site*, maka akan adanya terjadi peralihan kedisiplinan dalam diri mahasiswa tersebut.

Harapan diberlakukannya kembalinya pembelajaran *on site* bagi mahasiswa yaitu berdampak bagi kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti peraturan yang ada di universitas. Mahasiswa akan mengikuti kembali aturan-aturan yang berlaku dalam kampus. Diharapkan mahasiswa akan lebih mentaati peraturan yang ada di universitas khususnya kedisiplinan mahasiswa. Namun, pada kenyataannya setelah diberlakukannya pembelajaran tatap muka masih banyak mahasiswa yang masih belum mematuhi peraturan kampus dan masih banyak juga mahasiswa belum menerapkan disiplin.

Namun ketika pembelajaran *on site* diterapkan kembali masih terlihat ketidakdisiplinan dalam diri mahasiswa khususnya bagi Prodi Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan informasi dari beberapa narasumber yaitu mahasiswa

Program Studi Pendidikan Agama Kristen bahwa masih terlihat ketidakdisiplinan yang terjadi masih ditemukan beberapa mahasiswa yang terlambat mengikuti perkuliahan di kampus. Contoh lainnya juga mahasiswa yang masih belum disiplin dalam kerapian berpakaian ke dalam kampus. Mahasiswa seharusnya mencontohkan cara berpakaian yang rapi dan sopan. Tetapi pada kenyataannya, mahasiswa belum mengutamakan kerapian berpakaian. Contoh selanjutnya mahasiswa masih belum disiplin ketika menyelesaikan tugas mata kuliah. Mahasiswa masih belum sepenuhnya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu pengumpulan tugas.

Kemudian penulis melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya penulis ingin melihat bagaimana pengaruh perubahan pembelajaran *online* ke pembelajaran *on site* terhadap kedisiplinan mahasiswa. Sedangkan peneliti terdahulu Luhut (2019) membahas disiplin sebagai ilmu norma dan aturan yang lebih mengarah kepada hal yang umum dan dari sisi teologis Alkitab. Peneliti terdahulu melihat disiplin sebagai salah satu nilai yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa, serta peneliti melihat disiplin dari pandangan teologis yang ada di dalam Alkitab. Nilai disiplin tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan sikap belajar positif mahasiswa. Dari hasil penelitian terdahulu bahwa benar adanya hubungan disiplin dengan sikap belajar positif mahasiswa. Jika semakin disiplin mahasiswa yang ada di kampus dan menaati peraturan yang berlaku, maka semakin baik dan positif sikap belajar dari mahasiswa tersebut. Alasan lainnya peneliti melakukan penelitian ini ialah adanya perbedaan kondisi dan situasi penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, Penulis membuat judul “Pengaruh perubahan Pembelajaran *online* ke Pembelajaran *on site* terhadap kedisiplinan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2019-2022”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh perubahan pembelajaran *online* ke pembelajaran *on site* terhadap kedisiplinan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2019-2022 ?”

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perubahan pembelajaran *online* ke pembelajaran *on site* terhadap kedisiplinan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2019-2022.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat teoritis:

a. Bagi Mahasiswa

1. Sumbangsih pengetahuan tentang pengaruh perubahan pembelajaran *online* ke pembelajaran *on site* terhadap kedisiplinan mahasiswa.
2. Sebagai pemahaman pentingnya kedisiplinan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar.
3. Sebagai sarana pemahaman dalam mengatur kedisipilinan diri dalam pembelajaran.

b. Bagi Dosen

1. Membantu dosen dalam mengembangkan serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih struktur dan disiplin.
2. Sebagai sarana mengidentifikasi tantangan kedisiplinan yang dihadapi oleh mahasiswa dan mengambil tindakan yang sesuai untuk membantu mahasiswa dalam kedisiplinan.

3. Membantu dosen dalam membentuk kurikulum yang melibatkan kedisiplinan dalam mencapai kualitas pendidikan.

Manfaat Praktis :

a. Bagi mahasiswa

- a) Bermanfaat sebagai pembelajaran dan pengetahuan tentang pengaruh perubahan pembelajaran *online* ke pembelajaran *on site* terhadap kedisiplinan mahasiswa.
- b) Kajian informasi untuk peningkatan kualitas belajar dalam kedisiplinan.
- c) Sebagai bahan kajian ilmiah yang dapat digunakan untuk tolak ukur dalam peningkatan kualitas disiplin mahasiswa.

b. Bagi dosen

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perubahan pembelajaran *online* ke pembelajaran *on site* terhadap kedisiplinan mahasiswa.
2. Sarana informasi dan alat ukur mengenai pengaruh perubahan pembelajaran *online* ke pembelajaran *on site* terhadap kedisiplinan mahasiswa.
3. Dosen akan melihat kinerja serta mengevaluasi sampai sejauh mana pembelajaran dan metode-metode yang sudah sesuai atau tidak di dalam pembelajaran *online* dan *on site* terutama dalam hal kedisiplinan mahasiswa.